

Model Pembelajaran Think Talk Write

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN BAGI SISWA TUNANETRA

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

AMILIA DEWANTI

NIM : 11010044027

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN BAGI SISWA TUNANETRA

Amilia Dewanti dan Murtadlo

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) amiliadewanti@gmail.com

ABSTRACT

The blind had disorder in the subject matter of Science about recognizing parts of plantation, the blind children required innovative and creative learning model one of them was learning model of *think talk write* (TTW). Learning model of TTW was learning model which was started from thinking activity, talking (communicating), and writing.

This research purpose was to know whether there was influence of learning model of *think talk write* (TTW) toward recognizing parts of plantation ability to the blind students in SLB-A 'Aisyiyah Ponorogo or not. The research method used was quantitative method with *pre-experiment* arrangement and *One-Group Pretest-Posttest Design*. The data was collected by test and documentation techniques. The technique of data analysis used was statistic non parametric with $n = 6$ and $\alpha = 5\%$ and was processed by *Sign test* formula.

The research result indicated that the result of *pretest* average value was 30 and *posttest* was 90. The result of data analysis indicated that Z_h value (2,05) and Z table 5% (1,96), so the interpretation was $Z_h > Z_t$. It could be concluded that H_a was accepted it meant that there was influence of learning model of *think talk write* (TTW) toward recognizing parts of plantation ability to the blind students in SLB-A 'Aisyiyah Ponorogo.

Keywords: Learning model, recognizing parts of plantation

A. PENDAHULUAN

UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Hak untuk mendapatkan pendidikan adalah hak asasi manusia.

Anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak normal. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 tentang Hak dan Kewajiban warga negara, bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut Heward dan Orlansky dalam Widjaya (2012:23) menyatakan bahwa "Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki atribut dan/atau kemampuan belajar yang berbeda dari anak normal, sehingga membutuhkan program individual dalam pendidikan khusus".

Dalam hal ini Anak Berkebutuhan Khusus yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki salah satunya adalah anak tunanetra. Menurut Somantri (2007: 65),

Tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam hal belajar. Jadi, anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk "setengah melihat", "low vision" atau rabun adalah bagian dari kelompok tunanetra.

Jadi Tunanetra adalah seseorang yang mempunyai hambatan dalam hal penglihatan, sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang khusus.

Adanya hambatan dalam hal penglihatan akan berdampak pada perkembangan kognitifnya. Menurut Sunardi, dkk (2007:154),

Indera penglihatan ialah salah satu indera penting dalam menerima informasi yang datang dari luar dirinya. Tahapan perkembangan perilaku kognitif secara kualitatif menurut Piage akan tampak sekali bagaimana besarnya peranan dan fungsi indera penglihatan sebagai modalitas dalam melakukan pengamatan-pengamatan terhadap objek yang ada disekitarnya. Karenanya tidak mudah untuk menjelaskan secara utuh bagaimana perkembangan kognitif anak tunanetra yang sebenarnya. Hal ini karena anak tunanetra tidak memiliki kemampuan visual sebagai salah satu faktor penting dalam perkembangan kognitif yang jelas dibandingkan dengan anak pada umumnya, maka ketunanetraannya akan berkibat pada perkembangan kognitif. Ketunanetraan telah banyak berpengaruh dalam proses kognitif seperti dalam persepsi ruang, *synthesis*, ketajaman sensori, daya ingat, kreatifitas, intelegensi, prestasi akademik, kemampuan bicara, dan kemampuan membaca.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa penguasaan konsep-konsep, fakta-fakta, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Untuk meningkatkan kemampuan anak tunanetra, dibutuhkan pembelajaran yang tepat. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan,

mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Mengadakan variasi pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Diantara variasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai berikut: variasi dalam menggunakan model pembelajaran, variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar, variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi, variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

Salah satu variasi model pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW). *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dimulai dari aktivitas berpikir (*think*) melalui bahan bacaan, setelah tahap *think* dilanjutkan dengan tahap *talk* yaitu dengan melakukan diskusi, siswa melakukan komunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Pada tahap ini diharapkan siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya sendiri. Tahap terakhir adalah *write* yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang telah disediakan. Menurut Huinker dan Laughlin dalam Hamdayana (2014:217) model pembelajaran *think talk write* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Dengan menggunakan model pembelajaran TTW dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. Selain itu, penggunaan media yang kongkret dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *think talk write* untuk mengenalkan bagian-bagian tumbuhan pada siswa tunanetra kelas II di SLB-A 'Aisyiyah Ponorogo.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan pre-eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest* satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Analisis menggunakan rumus *Sign Test*.

2. Sampel

Sampel penelitian ini sebanyak 6 siswa dengan karakteristik yang sama dalam mengenal bagian-bagian tumbuhan

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	DZ	Laki – laki
2.	MHAK	Laki – laki
3.	OZ	Laki – laki

4.	MFDP	Laki – laki
5.	AS	Laki – laki
6.	ASk	Laki – laki

3. Variabel Penelitian

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan, sedangkan variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *think talk write*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Dalam penelitian ini teknik tes yang digunakan adalah tes tulis.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik nonparametrik. Dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *Sign Test*.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Gambar 3.2 rumus uji tanda (Saleh, 1996:274)

Keterangan :

Z_H : nilai hasil pengujian statistik

X : hasil pengamatan langsung

μ : mean (nilai rata-rata) = $n.p$

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-)

n : jumlah sampel

σ : standart deviasi = $(\sqrt{n.p.q})$

q : $1 - p = 0,5$

C. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a. Data Hasil Pretest

Hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal mengenal bagian-bagian tumbuhan sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Data Hasil Pretest

No	Nama	Nilai
1.	DZ	30
2.	MHAK	45
3.	OZ	10
4.	MFDP	25
5.	AS	60
6.	Ask	10
Rata-rata nilai <i>pretest</i>		30

b. Data Hasil Posttest

Data hasil *posttest* diperoleh dari tes yang dilakukan setelah siswa diberi perlakuan.

Tabel 4.2 Data Hasil Posttest

No	Nama	Nilai
1.	DZ	90
2.	MHAK	90

3.	OZ	80
4.	MFDP	100
5.	AS	100
6.	ASk	80
Rata-rata nilai <i>posttest</i>		90

2. Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang telah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan bagi siswa tunanetra di SLB-A ‘Aisyiyah Ponorogo”

Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan analisis statistik rumus *Sign Test*.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam analisis data.

- Membuat tabel kerja perubahan data *pretest* dan *posttest* kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada siswa tunanetra di SLB-A ‘Aisyiyah Ponorogo.

Data *pretest* kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada siswa tunanetra di SLB-A ‘Aisyiyah Ponorogo sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW)

No	Subjek	Nilai Hasil <i>Pretest</i>	Nilai Hasil <i>Posttest</i>	Perubahan Tanda (+/-)
1.	DZ	30	90	+
2.	MHAK	45	90	+
3.	IRH	10	80	+
4.	MFDP	25	100	+
5.	AS	60	100	+
6.	Ask	10	80	+
Rata-rata		30	90	$\sum 6$

Dari tabel diatas, untuk mencari perubahan tanda cara yang digunakan adalah mengurangi nilai hasil *pretest* dan nilai hasil *posttest*. Jika hasil yang diperoleh positif, maka terdapat perubahan dan diberi tanda (+). Jika hasil yang diperoleh negatif, maka tidak terdapat perubahan dan diberi tanda (-).

- Perhitungan Statistik Menggunakan Rumus *Sign Test*

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan rumus “Uji Tanda (*Sign Test*)” dengan rumus sebagai berikut.

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_h : Nilai hasil pengujian statistik uji tanda (*sign test*)

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)
 μ : Mean (nilai rata-rata) = $n \cdot p$
 σ : Standar deviasi = $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$
 p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 50% = 0,5 karena nilai krisis 5 %
 q : $1 - p = 1 - 0,5 = 0,5$
 n : Jumlah sampel

Adapun perhitungan dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Diketahui : n = Jumlah sampel = 6

p = Probabilitas = 0,5

Maka :

X = Hasil pengamatan langsung
 = Banyaknya tanda (+) – p
 = $6 - 0,5$

= 5,5

μ = Mean (nilai rata-rata) = $n \cdot p$
 = $6 \cdot 0,5$
 = 3

σ = Standar deviasi = $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$
 = $\sqrt{6 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$
 = $\sqrt{1,5}$
 = 1,22

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* tentang kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada siswa tunanetra di SLB-A ‘Aisyiyah Ponorogo setelah diberikan perlakuan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada siswa tunanetra di SLB-A ‘Aisyiyah Ponorogo, dengan X (hasil pengamatan langsung) = 5,5 , μ (mean) = 3 , dan σ (standar deviasi) = 1,22 jika dimasukkan kedalam rumus maka didapatkan hasil :

$$\begin{aligned} Z_h &= \frac{X - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{5,5 - 3}{1,22} \\ &= \frac{2,5}{1,22} \\ &= 2,05 \end{aligned}$$

Untuk membuktikan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada siswa tunanetra” tersebut diterima atau ditolak, maka hasil penelitian perlu dibandingkan dengan nilai krisis. Caranya yaitu membandingkan nilai tabel dengan nilai hitung yang terdapat pada kurva pengujian dua sisi seperti pada gambar 4.1. Taraf nilai krisis untuk $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan nilai krisis = $\pm Z_{\frac{1}{2}\alpha} = \pm 1,96$

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan mengenal bagian-

bagian tumbuhan pada siswa tunanetra, diperoleh nilai $Z_h = 2,05$. Karena nilai $Z_h = 2,05$ lebih besar dari pada nilai kritis $= 1,96$, maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis kerja) diterima. Sehingga hipotesis kerja diatas benar bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan bagi siswa tunanetra”.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai Z_h yang diperoleh yaitu 2,05 lebih besar daripada nilai kritis 5% yaitu 1,96. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada siswa tunanetra di SLB-A ‘Aisyiyah Ponorogo. Hal ini didukung oleh penelitian Ayu, dkk (2013) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam melalui pembelajaran *think talk write* (TTW). Berdasarkan penelitian nur inayah, nina (2008) yang menyatakan bahwa siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* (TTW) dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bangun datar. Data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika yang menggunakan model *think talk write* (TTW) lebih tinggi daripada hasil belajar yang menggunakan strategi konvensional.

Menurut Huinker dan Laughlin dalam Hamdayana (2014:217) model pembelajaran *think talk write* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Dengan menggunakan model pembelajaran TTW dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. Selain itu, penggunaan media yang kongkret dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Tahap awal penelitian ini adalah melakukan *pretest* yaitu tes awal yang dilakukan sebelum anak diberi perlakuan atau *treatment*, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberi perlakuan atau *treatment*, yang

hasilnya akan digunakan dalam menganalisis data dengan rumus *sign test* atau uji tanda.

Kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada siswa tunanetra kelas II sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW) masih belum memenuhi standar kelulusan minimal, hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman langsung maupun media pembelajaran yang kongkrit dan proses belajar yang kurang menyenangkan, sehingga konsep-konsep dalam memahami materi pelajaran sangat terbatas dan kurangnya interaksi-interaksi anak dengan guru maupun dengan lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan pemecahan masalah yang dapat membantu anak tunanetra mengatasi kesulitan dalam mengenal bagian-bagian tumbuhan.

Kegiatan yang dilakukan pada saat perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ketika diberikan materi pembelajaran tentang bagian-bagian tumbuhan melalui model pembelajaran *think talk write* (TTW) selama 4 kali pertemuan, MFDP sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dia bisa bekerja sama dalam kelompok. Pada Ask kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik namun ketika diberikan media pembelajaran dia dapat berkonsentrasi dan dapat memahami materi pembelajaran. Pada DZ mampu bekerja sama dalam kelompok dan dapat memahami instruksi yang diberikan. pada MHAK terkadang dia asik dengan mainnya sendiri tetapi jika diberikan pertanyaan dia bisa menjawabnya. Pada AS aktif dalam mengikuti pembelajaran, dia cenderung bisa dibanding dengan teman-temannya. Pada OZ semangatnya naik turun ketika proses pembelajaran tetapi dia dapat memahami materi pembelajaran.

Siswa mengalami peningkatan hasil presentase dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW), terbukti pada intervensi keempat hasil presentase proses belajar siswa mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran, tanggungjawab siswa atas tugas individu dan kelompok semakin membaik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *think talk write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan pada siswa tunanetra kelas II di SLB-A ‘Aisyiyah Ponorogo

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan :

- a. Dalam proses pembelajaran menggunakan media yang nyata, atau kongkrit sehingga anak dapat langsung merasakan dan mempraktekkan apa yang dipelajarinya, karena anak tunanetra akan lebih mudah memahami pelajaran apabila menggunakan media yg nyata, tidak hanya teori yang didapatkan oleh anak, karena anak tunanetra itu sendiri mengalami kesulitan untuk berfikir abstrak. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW). Karena model pembelajaran *think talk write* (TTW) melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi sehingga siswa menjadi lebih aktif untuk dapat bertukar pikiran dengan teman sekelasnya.
- b. Pada pembaca atau peneliti lain jika ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, disarankan agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penggunaan karena model pembelajaran *think talk write* (TTW) dalam skala luas dengan subyek yang berbeda.

Karya. (<http://repository.upi.edu/1712/>, diakses 22 Februari 2015)

- Sumiati, dkk. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sunardi, dkk. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Tim. 2011. *Menulis Ilmiah Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: UNESA University Press
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA University Press
- Widjaya, Ardhi. 2012. *Seluk-Beluk Tunanetra dan Model Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azam, Much. 2009. *Akrab Dunia IPA 2*. Solo: Platinum
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mariani, Lusli Mimi. 2009. *Helping Children With Sight Loss*. Jakarta: Mimi institute
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamiyah, dkk. 2014. *Model Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisrer
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Saleh, Samsubar. 1999. *Statistik Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Suhendra, dkk. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Bagian-Bagian Tumbuhan) Dengan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Kelas* IV SDK Padat